

**Implementasi Pembelajaran pada Berbagai Jenjang Pendidikan
di Daerah 3T Pada Masa Pandemi Covid-19**

Muhammad Hasan
Muhammad Ilyas Thamrin
Rahmatullah
Muhammad Agus Dirga Pratama
Nurul Wahyuni Darwis
Universitas Negeri Makassar

Pos-el: m.hasan@unm.ac.id, ilyasthamrin@unm.ac.id, rahmatullah@unm.ac.id,
muhagusdirgaprtama@gmail.com, nurulwahyunidarwis09@gmail.com

DOI: 10.32884/ideas.v7i3.413

Abstrak

Kajian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam implementasi pembelajaran pada berbagai jenjang pendidikan di daerah 3T pada masa pandemi *COVID-19* di Provinsi Sulawesi Tengah, khususnya di Kabupaten Morowali Utara. Metode yang digunakan adalah kualitatif eksploratif dengan pendekatan induktif. Informan dalam kajian ini sebanyak sepuluh orang dari berbagai jenjang pendidikan mulai dari TK sampai jenjang SMA/SMK. Instrumen dalam kajian ini adalah pedoman wawancara dalam bentuk pertanyaan terbuka yang akan ditanyakan langsung kepada informan. Metode kualitatif eksploratif dengan pendekatan induktif dalam kajian ini menggunakan analisis tematik. Penerapan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara daring pada berbagai jenjang pendidikan di daerah 3T khususnya di Kabupaten Morowali Utara telah berlangsung secara *online*. Namun, tidak berjalan dengan lancar dan mengalami banyak gangguan serta kendala dalam kegiatan pembelajaran sehingga hal tersebut berdampak pada tidak efektifnya kegiatan pembelajaran. Kendala tersebut antara lain seperti kurangnya kompetensi guru, ekonomi keluarga, jaringan internet, biaya yang meningkat selama pandemi *COVID-19*, dan dukungan fasilitas belajar. Hambatan-hambatan tersebut berdampak pada pembelajaran *online* yang membuat siswa bosan dan jenuh sehingga hasil belajar tidak optimal.

Kata Kunci

implementasi pembelajaran, jenjang pendidikan, daerah 3T

Abstract

This study aims to explore in depth the implementation of learning at various levels of education in the 3T area during the COVID-19 pandemic in Central Sulawesi Province, especially in North Morowali Regency. This study uses an exploratory qualitative method with an inductive approach. There were 10 informants in this study from various levels of education, from kindergarten to high school/vocational school. The instrument in this study is an interview guide in the form of open-ended questions that will be asked directly to informants. An exploratory qualitative method with an inductive approach in this study uses thematic analysis. The application of distance learning which is carried out online at various levels of education in the 3T area, especially in North Morowali Regency, has taken place online, but it did not run smoothly and experienced many disturbances and obstacles in learning activities, so that this had an impact on the ineffectiveness of learning activities. These obstacles include the lack of teacher competence, family economy, internet network, increased costs during the COVID-19 pandemic, and support for learning facilities. These obstacles have an impact on online learning which makes students bored and bored, so that learning outcomes are not optimal.

Keywords

implementation of learning, education level, 3T area.

Pendahuluan

Pandemi *COVID-19* telah menginfeksi jutaan orang di berbagai negara di seluruh dunia dan mengakibatkan banyak masalah yang sifatnya kompleks pada berbagai aspek kehidupan, termasuk kesehatan, ekonomi, sosial, dan pendidikan (Chaudhary dkk., 2020; Chen & Li, 2020; Duan dkk., 2021; Schwartz dkk., 2021; Lee & Johnstone, 2021). Pandemi *COVID-19* membawa dampak buruk yang sangat besar dalam bidang pendidikan

(Rashid & Yadav, 2020; Pokhrel & Chhetri, 2021). Dalam skala dunia, terdapat 1.186.127.211 peserta didik yang putus sekolah karena *COVID-19*, yang berdampak pada terganggunya proses belajar mengajar, sekitar 5,44 persen berada di Indonesia, dengan jumlah mencapai 68.265.787 peserta didik yang mengalami gangguan proses belajar mengajar (Rulandari, 2020).

Di masa pandemi *COVID-19* pendidikan di Indonesia tetap merupakan hal yang penting dalam kehidupan, tentunya bagi anak-anak generasi penerus Indonesia. Namun, pandemi *COVID-19* menyebabkan lahirnya beberapa kebijakan terkait pembatasan sosial. Pada tanggal 11 Maret 2020 pemerintah mengeluarkan kebijakan bahwa perusahaan melakukan pekerjaannya dari rumah atau *work from home* (WFH) hingga pertemuan tatap muka pembelajaran pada berbagai jenjang, mulai SD, SMP, SMA/K, dan universitas dilakukan secara daring.

Upaya mencegah penyebarluasan penularan pandemi *COVID-19* berdampak pada pelaksanaan proses belajar dari rumah yang dilaksanakan dengan ketentuan: (1) belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan; (2) belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi *COVID-19*; (3) aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antara peserta didik, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah; dan (4) bukti atau proses aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif (Samandi, 2019; Abidah dkk., 2020; Abidin & Tobibatussa'adah, 2020).

Kebijakan belajar dari rumah dengan sistem pembelajaran jarak jauh secara daring dilakukan dengan menggunakan berbagai perangkat elektronik yang terkoneksi dengan internet seperti *notebook*, *tablet*, dan *smartphone* (Dhawan, 2020). Namun, dalam perspektif lain, perangkat yang modern belum tentu dapat menggantikan kebermaknaan metode pembelajaran tatap muka (Aristovnik dkk., 2020).

Namun, kebijakan belajar dari rumah tersebut tidak berjalan dengan baik di daerah pedesaan (Dhawan, 2020). Minimnya fasilitas terutama jaringan internet membuat guru kesulitan dalam menerapkan pembelajaran jarak jauh (Safarati & Rahma, 2020; Lestiyawati, 2020; Sari & Nayir, 2020). Selain itu, kendala lainnya terlihat dari minimnya kualifikasi dan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh (Tathahira & Sriayu, 2020; Sutarto dkk., 2020). Beberapa kajian sebelumnya menunjukkan bahwa perkembangan anak dari kurangnya fasilitas dan biaya membuat proses pembelajaran tidak efektif (Orsini dkk., 2018; Kucuk & Richardson, 2019; AlAteeq dkk., 2020; Irawan dkk., 2020; Hasan & Bao, 2020; Bolatov dkk., 2021; Muthuprasad dkk., 2021; Ironsi, 2021). Kondisi tersebut belum sepenuhnya mendukung pembelajaran secara *online* di Indonesia khususnya di Provinsi Sulawesi Tengah yang memiliki beberapa daerah 3T (terdepan, terpencil, tertinggal), yaitu Kabupaten Donggala, Banggai Laut, Tojo Una-una, Toli-toli, Buol, Banggai Kepulauan, Parigi Moutong, Sigi, dan Morowali Utara. Kajian ini akan berfokus di Provinsi Sulawesi Tengah sebagai salah satu Provinsi dengan beberapa daerah 3T.

Kajian ini melihat sistem pembelajaran daring dalam beberapa perspektif. Pertama, kajian ini melihat pembelajaran sebagai sistem tanpa tatap muka secara langsung antara guru dengan peserta didik, namun dilakukan secara daring/*online* melalui jaringan internet. Walaupun dibatasi oleh jarak, tetapi pembelajaran tetap dilakukan bersama, waktu yang sama, dengan menggunakan berbagai macam aplikasi penunjang pembelajaran, seperti *Zoom Meeting*, *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Quipper School*, dan aplikasi lainnya yang menunjang pembelajaran *online*/daring. Namun, dalam perspektif kedua kajian ini, meskipun jaringan internet telah tersedia, peserta didik masih mengalami kesulitan mengakses jaringan internet dikarenakan letak geografis mereka berada di daerah pedesaan (Dhawan, 2020; Dube, 2020).

Metode

Kajian ini menggunakan metode kualitatif eksploratif dengan pendekatan induktif. Kajian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait implementasi pembelajaran pada berbagai jenjang pendidikan di daerah 3T tepatnya di Kecamatan Lembo Raya, dan Kecamatan Lembo, Kabupaten Morowali Utara pada masa pandemi *COVID-19*. Metode kualitatif eksploratif dengan pendekatan induktif akan melihat situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu tempat, pelaku, dan aktifitas.

Informan dalam kajian ini sebanyak sepuluh orang dari berbagai jenjang pendidikan mulai dari TK sampai jenjang SMA/SMK. Dalam kajian ini informan diberikan nama dalam bentuk kode P1, P2, P3, hingga P10 dengan tujuan untuk menjaga kerahasiaan identitas informan.

Tabel 1
 Informan Penelitian

Informan	Sekolah	Usia (Tahun)	Status	Pendidikan Terakhir
P1	TK Al-Muhajirin Beteleme	40	Lajang	SMA
P2	TK Al-Muhajirin Beteleme	43	Janda	SMA
P3	SDN 1 Beteleme	35	Menikah	S1
P4	SDN 1 Beteleme	39	Menikah	SMA
P5	SMPN 1 Lembo Raya	13	Pelajar	SMP
P6	SMPN 1 Lembo Raya	52	Menikah	SMP
P7	SMPN 1 Lembo Raya	28	Menikah	S1
P8	SMK 1 Lembo Raya	18	Pelajar	SMK
P9	SMK 1 Lembo Raya	45	Menikah	SMA
P10	SMK 1 Lembo Raya	36	Menikah	S1

Sumber: *Profiling Informan Penelitian* (2021)

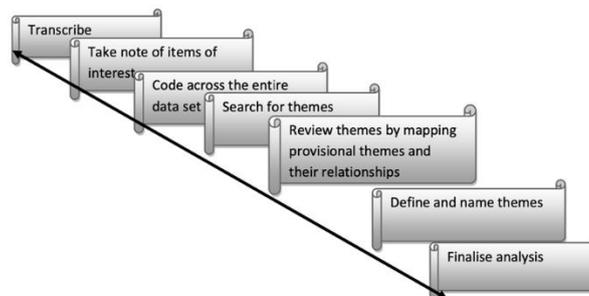
Informan kajian ini adalah 10 orang yang beraktifitas dan terlibat dalam proses pembelajaran di TK Al-Muhajirin Beteleme, SDN 1 Beteleme, SMPN 1 Lembo Raya dan SMK 1 Lembo Raya. Informan ditentukan dengan menggunakan metode *purposive*. Kajian eksploratif ini akan memberikan pertanyaan kepada informan terkait fenomena yang akan dieksplorasi. Instrumen dalam kajian ini adalah pedoman wawancara dalam bentuk pertanyaan terbuka yang akan ditanyakan langsung kepada informan. Sebelum dan sesudah bertanya kepada informan, peneliti telah mendapatkan persetujuan informan sendiri terkait dengan kerahasiaan jawaban informan. Adapun pertanyaan terbuka yang diberikan kepada informan dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2
 Pertanyaan Penelitian

No.	Pertanyaan Terbuka
1.	Jelaskan bagaimana dampak pandemi <i>COVID-19</i> terhadap proses belajar siswa?
2.	Seperti apa dilema yang Anda sering hadapi saat belajar di rumah?
3.	Apakah kurangnya fasilitas sekolah yang menghambat proses pembelajaran?
4.	Bagaimana tanggapan mengenai proses belajar yang dijalani saat ini?
5.	Apakah proses belajar yang dijalani saat ini efektif dalam mencapai harapan dari kegiatan belajar siswa?
6.	Apa harapan Anda tentang pelaksanaan pembelajaran ke depannya?
7.	Apakah perbedaan fundamental cara Anda melaksanakan pembelajaran sebelum dan selama pandemi <i>COVID-19</i> ?
8.	Apakah Anda memiliki kreativitas tersendiri dalam melaksanakan pembelajaran?
9.	Upaya apa yang Anda tempuh dalam mengoptimalkan proses pembelajaran?

Sumber: Arsip Peneliti (2021)

Metode kualitatif eksploratif dengan pendekatan induktif dalam kajian ini menggunakan analisis tematik. Analisis tematik bertujuan untuk mengidentifikasi tema, yaitu pola yang dianggap menarik dari suatu data dan menggunakan tema tersebut untuk membahas atau menjawab suatu masalah, khususnya yang terkait dengan sembilan pertanyaan dalam pedoman wawancara. Tahapan dari analisis tematik tersebut, dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



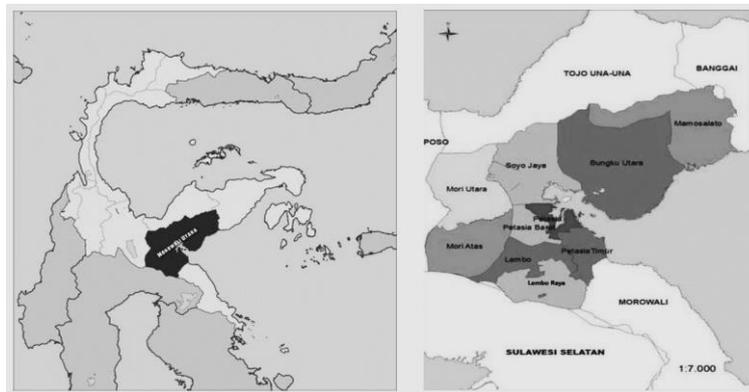
Gambar 1 Tahapan Analisis Tematik

Sumber: Diadaptasi dari Braun dan Clarke (2006); Miles, Huberman, dan Saldaña (2014); Saldaña (2016)

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Provinsi Sulawesi Tengah merupakan provinsi yang memiliki beberapa daerah 3T, yang meliputi Kabupaten Donggala, Kabupaten Banggai Laut, Kabupaten Tojo Una-una, Kabupaten Toli-toli, Kabupaten Buol, Kabupaten Banggai Kepulauan, Kabupaten Parigi Moutong, Kabupaten Sigi, dan Kabupaten Morowali Utara. Daerah yang menjadi lokus kajian ini dapat dilihat pada gambar 2 berikut.



Gambar 2 Peta Kabupaten Morowali Utara dan Letak Kecamatan Lembo dan Lembo Raya

Kajian ini berlokus di salah satu daerah 3T di Provinsi Sulawesi Tengah, yaitu di Kabupaten Morowali Utara yang terdiri dari 10 Kecamatan. Berdasarkan data sebaran sekolah dan peserta didik, maka secara *purposive* dipilih dua kecamatan untuk menjadi lokus, yaitu Kecamatan Lembo dan Kecamatan Lembo Raya. Dalam kajian ini, jenjang pendidikan TK, SD, dan SMP berada di Kecamatan Lembo, sedangkan jenjang pendidikan SMK berada di Kecamatan Lembo Raya.

Berdasarkan jawaban informan, rangkuman penerapan pembelajaran yang dilakukan mulai dari TK sampai SMA/SMK, baik media dan proses pembelajaran yang dilakukan selama pemberlakuan pembelajaran jarak jauh diterapkan dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3

Penerapan Pembelajaran pada Berbagai Jenjang

Jenjang Pendidikan	Media Pembelajaran	Proses Pembelajaran
TK	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>WhatsApp</i> 2. Media cetak (selebaran kertas) 	Proses pembelajaran yang dijalani pada jenjang pendidikan taman kanak-kanak dilakukan melalui media <i>WhatsApp</i> . Guru mengirimkan file PDF yang harus diunduh dan dicetak terlebih dahulu. File tersebut yang berisi tugas-tugas, seperti tugas untuk mewarnai, menulis, menghitung dan lain sebagainya.
SD	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>WhatsApp</i> 2. Media cetak (Buku) 	Proses pembelajaran yang dijalani pada jenjang pendidikan sekolah dasar dilakukan melalui media <i>WhatsApp</i> dan buku. Siswa harus pergi ke sekolah untuk mengambil tugas dan buku sebagai bahan pembelajaran di rumah. Tugas yang diberikan harus dikumpulkan di sekolah seminggu kemudian dan digantikan dengan tugas yang baru lagi.
SMP	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>WhatsApp</i> 2. <i>Google Classroom</i> 3. Media cetak (selebaran kertas) 	Proses pembelajaran yang dijalani pada jenjang pendidikan SMP dilakukan melalui <i>Google Classroom</i> dan <i>WhatsApp</i> sebagai media pembelajaran. Siswa juga pergi ke sekolah untuk mengambil selebaran kertas yang berisi soal tugas dan harus dikumpulkan lagi di sekolah seminggu kemudian.
SMK	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>WhatsApp</i> 2. <i>Quipper</i> 	Proses pembelajaran yang dijalani pada jenjang pendidikan SMA/SMK dilakukan



3. Google Classroom

menggunakan tiga media pembelajaran seperti *Google Classroom*, *Quipper* dan *WhatsApp*. Materi pembelajaran dikirim melalui *WhatsApp* dan *Google Classroom*, sedangkan *Quipper* dilakukan untuk menguji pemahaman siswa dengan diadakannya kuis melalui *Quipper*. Tugas yang diberikan oleh guru di kirim melalui *Google Classroom* maupun *WhatsApp* dalam tenggat waktu satu minggu.

Sumber: Hasil Olah Data (2021)

Selanjutnya, dilakukan *coding* terhadap jawaban informan terkait dampak *COVID-19* terhadap proses belajar di daerah 3T. Berdasarkan jawaban informan, rangkuman penerapan pembelajaran yang dilakukan mulai dari TK sampai SMA/SMK, dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4
 Dampak Pandemi *COVID-19* terhadap Proses Belajar di Daerah 3T

Transkrip Jawaban	Verbatim	Kode (Coding) Teknis	Pemadatan Fakta	Kode (Coding) Substantif
Anak saya kerjanya cuma bermain terus, tidak mau belajar.	Hanya bermain tidak belajar.	4.N.1	Semangat belajar kurang.	4.N1-A
Motivasi anak untuk belajar anak jadi kurang.	Motivasi belajar mejandi kurang.	4.N.2	Kurang motivasi belajar.	4.N2-B
Dampaknya sangat signifikan membuat anak saya kehilangan semangat belajar.	Hilangnya semangat belajar anak.	4.N.3	Semangat belajar kurang.	4.N3-A
Dampak proses belajar mengajar siswa yaitu kurangnya motivasi dikarenakan belajar terhalang oleh jarak.	Kurangnya motivasi di karenakan jarak.	4.N.4	Kurang motivasi belajar.	4.N4-B

Sumber: Hasil Olah Data (2021)

Tahapan selanjutnya, dilakukan *coding* terhadap jawaban informan terkait efektivitas proses belajar di daerah 3T. Berdasarkan jawaban informan, rangkuman penerapan pembelajaran yang dilakukan mulai dari TK sampai SMA/SMK, dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5
 Efektivitas Proses Belajar di Daerah 3T Selama Pandemi *COVID-19*

Transkrip Jawaban	Verbatim	Kode (Coding) Teknis	Pemadatan Fakta	Kode (Coding) Substantif
Menurut saya kurang efektif karena ketidaksiapan guru dan siswa terhadap pembelajaran daring juga menjadi masalah.	Kurang efektif karena ketidaksiapan guru dan siswa.	7.N.1	Kurang efektif.	7.N1-A
Tidak efektif, anak saya jadi tidak semangat dan malas-malasan.	Tidak efektif, anak jadi tidak semangat belajar.	7.N.2	Tidak efektif.	7.N2-B
Pendapat saya, kurang efektif karena dengan menggunakan pembelajaran secara <i>offline</i> saja banyak siswa yang kurang memahami bahan pembelajaran yang diberikan, pembelajaran secara <i>online</i> yang memiliki banyak problematika tidak semua siswa bisa memahami materi yang diberikan.	Tidak efektif, pembelajaran <i>offline</i> siswa masih kurang memahami, apalagi menggunakan metode <i>online</i> .	7.N.3	Tidak efektif.	7.N3-B
Kurang efektif, tapi sebagai seorang siswa, Anda harus bekerja keras untuk menjadi	Kurang efektif karena orang tua mau tidak mau harus siap menjadi penyalur	7.N.4	Kurang efektif.	7.N4-A

seorang guru penyalur materi dan belajar memahami materi tersebut agar dapat Anda bagikan kepada anak Anda.	materi.			
Saya rasa proses belajar yang dilakukan kurang efektif karena anak saya kurang paham dari materi yang di berikan guru untuk pemebelajaran <i>online</i> .	Kurang efektif, efektif karena anak saya kurang paham dari materi yang diberikan guru.	7.N.5	Kurang efektif.	7.N5-A
Saya rasa tidak, kebanyakan siswa lebih banyak waktu untuk bermain dikarenakan waktu belajar mereka dirmah dimanfaatkan untuk bermain.	Tidak efektif karena kebanyakan siswa lebih banyak waktu untuk bermain.	7.N.6	Tidak efektif.	7.N6-B
Tidak karena proses pembelajaran yang dilakukan banyak mengalam perubahan. Siswa lebih banyak menerima tugas daripada penjelasan teori	Tidak efektif karena proses pembelajaran yang dilakukan banyak mengalami perubahan.	7.N.7	Tidak efektif.	7.N7-B

Sumber: Hasil Olah Data (2021)

Pembahasan

Belajar dari Rumah Bagi Anak Daerah 3T di Kabupaten Morowali Utara

Berdasarkan hasil kajian, ditemukan bahwa kebijakan pemerintah menghasilkan perubahan dalam bidang pendidikan khususnya di Kabupaten Morowali Utara, yakni keadaan kelompok sosial. Perubahan tersebut berdampak pada penerapan pembelajaran pada berbagai jenjang dan dampaknya pada proses pembelajaran. Temuan kajian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran belum dilakukan secara *full daring*, tetapi ada juga siswa yang datang ke sekolah untuk menerima bahan ajar dan penugasan. Pada jenjang SMA/SMK, pembelajaran telah menggunakan pembelajaran yang menarik dengan memanfaatkan teknologi, bukan hanya menggunakan *WhatsApp*, melainkan juga menggunakan *Quipper* dan *Google Classroom* dengan disertai kuis-kuis sehingga membuat para siswa tertarik dan tidak jenuh dalam melakukan pembelajaran.

Meski pemerintah telah mengambil langkah untuk mendukung pembelajaran dari rumah, pandemi *COVID-19* tetap menjadi tantangan bagi proses pendidikan, khususnya dalam pembelajaran cara *online* (Del Rio-Chanona dkk, 2020). Sekolah-sekolah harus ditutup dan solusinya adalah belajar dari rumah menggunakan teknologi berbasis pendidikan. Menutup sekolah dan menggantinya dengan belajar dari rumah telah mengubah proses dan sistem pembelajaran (Arora & Srinivasan, 2020).

Pembelajaran daring merupakan metode pembelajaran yang menggunakan jaringan internet, meniadakan kebutuhan siswa dan guru untuk bekerja sama dan bertatap muka secara langsung untuk menyelesaikan pembelajaran (Stoetzel & Shedrow, 2020). Pembelajaran jarak jauh menggunakan sumber daya *online* dan pembelajaran virtual dengan memiliki berbagai cara untuk berkomunikasi antara siswa dan guru (Rerung, 2018). Karena perkembangan teknologi yang semakin canggih, proses pembelajaran jarak jauh selama pandemi dilakukan melalui perangkat elektronik dari perkembangan teknologi, yaitu menggunakan komputer, *handphone*, dan laptop yang terkoneksi dengan internet.

Implementasi Pembelajaran Pada Taman Kanak-kanak (TK) di Daerah 3T

Penerapan pembelajaran jarak jauh di daerah 3T tidak selalu berjalan sesuai dengan harapan. Hal tersebut terlihat dari hasil studi Wang dkk. (2020) yang menemukan bahwa pembelajaran jarak jauh selama pandemi berdampak negatif bagi anak-anak, seperti kesehatan fisik karena anak-anak kurang aktif secara fisik, pola tidur yang tidak teratur, dan efek negatif pada kesehatan cenderung lebih buruk ketika anak-anak dikurung di rumah mereka tanpa aktivitas luar ruangan dan interaksi dengan teman sebaya selama pandemi. Kendala lainnya siswa dan guru belum terbiasa dengan perubahan metode pembelajaran ini. Dengan pembelajaran jarak jauh ini, guru membutuhkan waktu agar dapat beradaptasi sehingga tanpa sengaja akan memengaruhi kualitas belajar (Cusinato dkk., 2020).

Berdasarkan hasil kajian implementasi pembelajaran di jenjang taman kanak-kanak (TK) ditemukan bahwa orang tua harus memaksimalkan perannya dalam mendampingi anaknya dalam pembelajaran karena di



usia ini siswa sifatnya masih sangat unik, cengeng, aktif, dan manja (Specht dkk., 2021). Pembelajaran *online* diharapkan mengarah pada pembelajaran yang menyenangkan dan juga efektif. Oleh sebab itu, orang tua harus mengetahui karakter anaknya agar pendampingan pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik dan juga menyenangkan. Ketika di rumah, orang tua berperan sebagai guru, motivator, sekaligus fasilitator untuk berbagai kebutuhan belajar anak. Di Riso dkk., (2021) menemukan bahwa kurangnya perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar siswa di rumah menjadi penyebab tidak berhasilnya pembelajaran *online* selama pandemi *COVID-19*. Oleh karena itu, orang tua akan berperan sebagai guru, motivator, dan fasilitator untuk berbagai kebutuhan belajar anak.

Temua kajian ini menunjukkan bahwa jaringan internet dan gadget membut proses pembelajaran terhambat. Oleh karena itu, guru sangat sulit menerapkan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara daring kepada setiap siswa. Hal tersebut menjadikan kualitas sumber daya manusia terkait pemanfaatan gadget menjadi sebuah kendala tersendiri. Ditambah lagi siswa yang tidak memiliki *handphone* dan tinggal di daerah yang minim jaringan internet otomatis kesusahan untuk melakukan pembelajaran menyebabkan pembelajaran kurang efektif.

Implementasi Pembelajaran Pada Sekolah Dasar di Daerah 3T

Berdasarkan hasil kajian, bahwa orang tua siswa yang bekerja serta pulang siang hari atau bahkan sampai malam hari menghambat proses pendampingan dalam kegiatan pembelajaran yang dimulai dari pagi hingga siang hari. Hal tersebut berdampak pada banyaknya siswa yang terlambat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan membuat siswa jenuh sehingga tidak mengerjakan tugas lagi. Temuan lain yang terkait dengan implementasi pembelajaran di jenjang sekolah dasar, menunjukkan bahwa *WhatsApp* merupakan *platform* yang digunakan oleh siswa dan guru pada sekolah dasar di daerah 3T, khususnya di Kabupaten Morowali Utara. Ini bisa dilihat dari hasil jawaban informan yang menggunakan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran. Fitur grup *WhatsApp* sebagai media pembelajaran *online* disebabkan karena grup *WhatsApp* adalah aplikasi media sosial yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan temuan kajian Dahdal (2020), media grup *WhatsApp* memberikan dampak perbedaan terhadap hasil belajar. *WhatsApp* gampang digunakan, tidak mahal, dan bisa menulis dan mengirim pesan secara *real time*. Temuan ini sesuai dengan kajian Alqahtani dkk. (2018) yang menyatakan bahwa grup *WhatsApp* merupakan aplikasi sederhana, aplikasi murah, dan mudah digunakan dalam proses pembelajaran.

Daerah terpencil seperti Morowali Utara memiliki akses penyebaran internet yang masih belum merata. Sehingga penerapan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara *online* menyebabkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan menjadi terganggu. Terbatasnya kondisi ekonomi menjadi faktor penentu keberhasilan siswa dalam pembelajaran *online* (Dhawan, 2020). Hal ini menyebabkan banyak siswa susah mengikuti pembelajaran *online* karena tidak memiliki perangkat elektronik. Masalah utama daerah 3T yaitu kurangnya akses internet yang stabil berdampak pada kurang lancarnya akses informasi. Pembelajaran *online* yang memerlukan akses internet berakibat pada bertambahnya pengeluaran biaya membeli paket internet. Masalah ini disebabkan oleh situasi ekonomi orang tua yang terdampak pandemi *COVID-19*.

Implementasi Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Pertama di Daerah 3T

Berdasarkan kajian terkait implementasi pembelajaran di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), ditemukan bahwa proses pembelajaran yang dijalani pada jenjang pendidikan SMP dilakukan melalui *Google Classroom* dan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran. Siswa juga pergi ke sekolah untuk mengambil selembaran kertas yang berisi soal tugas dan harus dikumpulkan lagi di sekolah seminggu kemudian. Namun, secara umum, dalam implementasinya terdapat beberapa faktor yang menghambat proses pembelajaran daring di daerah 3T, yang meliputi kompetensi guru, fasilitas pembelajaran, dan sarana prasarana.

Hambatan pertama adalah kemampuan guru dalam implementasi kurikulum darurat di masa pandemi *COVID-19*. Dalam hal ini, guru belum mampu mengikuti mekanisme implementasi kurikulum. Hambatan kedua adalah fasilitas pembelajaran, sekolah belum memiliki buku-buku sumber, dan hambatan ketiga adalah ketersediaan dan kesiapan sarana sekolah dalam kegiatan pembelajaran. Korlat dkk. (2021) dalam menemukan bahwa kendala yang dialami dalam pembelajaran *online* di masa pandemi *COVID-19* antara lain jaringan internet yang terbatas, biaya kuota internet yang tidak terjangkau, penguasaan TIK guru maupun orang tua, dan beban kinerja guru terlalu banyak.

Mayoritas siswa yang tinggal di daerah 3T memiliki akses internet yang kurang stabil. Daerah 3T juga terkadang memiliki akses listrik yang kurang stabil seperti halnya di Morowali Utara. Jaringan yang kurang stabil biasanya dipengaruhi oleh listrik yang padam sehingga penerapan pembelajaran jarak jauh secara *online* mengakibatkan terjadinya gangguan dalam kegiatan pembelajaran.

Implementasi Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Kejuruan di Daerah 3T

Berdasarkan kajian implementasi pembelajaran di jenjang sekolah menengah kejuruan (SMK), ditemukan bahwa penerapan pembelajaran jarak jauh secara *online* mengakibatkan gangguan dalam proses kegiatan pembelajaran siswa. Temuan Abel (2020) menunjukkan bahwa terdapat beberapa hambatan dalam pembelajaran jarak jauh, seperti ekonomi keluarga, akses internet, kurangnya perangkat teknologi, dan dukungan lingkungan atau keluarga.

Temuan kajian ini menunjukkan bahwa penerapan pada pembelajarab pada jenjang pendidikan SMK/SMA telah menggunakan metode pembelajaran yang menarik dengan memanfaatkan teknologi, bukan hanya menggunakan *WhatsApp* saja, melainkan juga menggunakan *Quipper* dan *Google Classroom* dengan disertai kuis-kuis sehingga membuat para siswa tertarik dan tidak jenuh dalam melakukan pembelajaran. *Google Classroom* menawarkan fitur-fitur hebat dalam proses pembelajaran yang bisa jadi alternatif untuk pembelajaran *online* (Kumar dkk., 2020). Akan tetapi, sayangnya, *platfrom* ini masih asing di daerah pedesaan sehingga hanya sebagian guru yang menerapkannya.

Jaringan internet menjadi salah satu faktor penentu berhasil tidaknya pembelajaran *online* yang dilakukan. Sejumlah siswa di wilayah 3T memiliki akses internet yang kurang stabil menyebabkan mereka tidak dapat menerima tugas yang diberikan melalui *WhatsApp*. Pembelajaran jarak jauh, memerhatikan interaksi siswa dan guru, anak dituntut untuk belajar dan memahami semua pelajaran secara mandiri karena belajar secara mandiri membuat peserta didik dapat mengatur pikiran dan perasaan agar berhasil dalam pengalaman belajar (Bubb & Jones, 2020).

Selain itu, murid juga merasa bosan. Siswa merasa bosan dalam pembelajaran jarak jauh secara *online* karena siswa selalu berada di rumah dan keharusan untuk melakukan segala sesuatu di dalam rumah, hal ini dikarenakan siswa telah terbiasa dengan belajar di sekolah bersama temannya serta bermain bersama. Sebaliknya, siswa diharuskan belajar di rumah selama periode waktu yang tidak dapat dijadwalkan. Hal ini menyebabkan siswa menjadi bosan sehingga siswa jenuh dan ingin segera ke sekolah bermain bersama temannya. Jika guru memberikan suasana yang nyaman dalam proses pembelajaran, maka motivasi belajar siswa dapat meningkat (Bubb & Jones, 2020). Berbagai cara bisa dilakukan untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran *online*, seperti membuat multimedia yang menarik dan kuis *online* (Iasha, 2019). Namun, kenyataannya, inovasi pembelajaran guru di daerah 3T masih rendah sehingga semakin banyak tugas yang diberikan melalui grup *WhatsApp* (Sojasi Qeidari dkk., 2021).

Keefektifan Pembelajaran Daring di Daerah 3T

Temuan kajian ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring di masa pandemi *COVID-19* masih belum efektif. Pandemi *COVID-19* telah mengubah banyak hal khususnya di bidang pendidikan (Dhawan, 2020). Sebelumnya, kegiatan pembelajaran dipusatkan di sekolah, tetapi saat ini kegiatan tatap muka langsung di sekolah dibatasi dan sebagian besar kegiatan pembelajaran dilakukan secara *online* (Arora & Srinivasan, 2020). Orang tua, siswa, dan guru harus bermigrasi ke pembelajaran digital atau sistem *online* yang dikenal sebagai pembelajaran daring (Karp & McGowan, 2020)

Persiapan melakukan proses pembelajaran menjadi faktor penentu dalam berhasilnya sebuah pembelajaran, termasuk pembelajaran *online*. Dalam pembelajaran ini siswa harus mengetahui prinsip dan bagaimana cara siswa belajar. Faktor penentu kualitas belajar merupakan yang menentukan keefektifan pembelajaran. Alasan pemilihan strategi pembelajaran *online* akan dapat menghasilkan kebermaknaan dalam kegiatan pembelajaran sehingga efektifitas pembelajaran dilihat dari sudut pandang guru dan siswa dapat diidentifikasi melalui perilaku belajar.

Keharusan belajar daring disertai dengan kurangnya fasilitas yang menunjang pembelajaran daring seperti yang dialami siswa di beberapa sekolah di Morowali Utara dapat dianggap sebagai gangguan dalam proses pembelajaran, dan harus diminimalkan. (Viner dkk., 2020).



Simpulan

Pembelajaran jarak jauh akan terus dilakukan secara *online* karena pandemi *COVID-19* masih belum terselesaikan di Indonesia sehingga sampai saat ini masih belum ditentukan waktu terlaksananya kegiatan pembelajaran secara normal. Kurangnya sarana dan prasarana yang diberikan oleh faktor ekonomi dan teknologi juga menjadi suatu hambatan dalam berlangsungnya kegiatan belajar *online*.

Penerapan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara daring pada berbagai jenjang pendidikan di daerah 3T khususnya di Kabupaten Morowali Utara telah berlangsung secara *online*. Namun, tidak berjalan dengan lancar dan mengalami banyak gangguan, serta kendala dalam kegiatan pembelajaran sehingga hal tersebut berdampak pada tidak efektifnya kegiatan pembelajaran. Kendala tersebut antara lain seperti kurangnya kompetensi guru, ekonomi keluarga, jaringan internet, biaya yang meningkat selama pandemi *COVID-19*, dan dukungan fasilitas belajar. Hambatan-hambatan tersebut berdampak pada pembelajaran *online* yang membuat siswa bosan dan jenuh sehingga hasil belajar tidak optimal.

Daftar Rujukan

- Abel Jr., A. (2020). The Phenomenon of Learning at a Distance Through Emergency Remote Teaching Amidst the Pandemic Crisis. *Asian Journal of Distance Education*, 15(1), 127-143.
- Abidah, A., Hidaayatullaah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L. (2020). The Impact of *COVID-19* to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of "Merdeka Belajar". *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1(1), 38-49.
- Abidin, Z., & Tobibatussa'adah. (2020). The Impact of *COVID-19* Pandemic on Education and Judicial Practice in Indonesia. *Riayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 5(2), 122-130.
- AlAteeq, D. A., Aljhani, S., & AlEesa, D. (2020). Perceived Stress Among Students in Virtual Classrooms During the *COVID-19* Outbreak in KSA. *Journal of Taibah University Medical Sciences*, 15(5), 398-403.
- Alqahtani, S. M., Bhaskar, C. V., Vadakalur Elumalai, K., & Abumelha, M. (2018). *WhatsApp*: An *online* platform for University-level English Language Education. *Arab World English Journal*, 9(4), 108-121.
- Aristovnik, A., Keržič, D., Ravšelj, D., Tomaževič, N., & Umek, L. (2020). Impacts of the *COVID-19* Pandemic on Life of Higher Education Students: A Global Perspective. *Sustainability*, 12(1), 8438.
- Arora, A. K., & Srinivasan, R. (2020). Impact of Pandemic *COVID-19* on the Teaching-Learning Process: A Study of Higher Education Teachers. *Prabandhan: Indian Journal of Management*, 13(4), 43-56.
- Bolatov, A. K., Seisembekov, T. Z., Askarova, A. Z., Baikanova, R. K., Smailova, D. S., & Fabbro, E. (2021). *Online-Learning* due to *COVID-19* Improved Mental Health Among Medical Students. *Medical Science Educator*, 31(1), 183-192.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using Thematic Analysis in Psychology. *Qualitative research in Psychology*, 3(2), 77-101.
- Bubb, S., & Jones, M. A. (2020). Learning from the *COVID-19* Home Schooling Experience: Listening to Pupils, Parents/Carers and Teachers. *Improving Schools*, 23(3), 209-222.
- Chaudhary, M., Sodani, P. R., & Das, S. (2020). Effect of *COVID-19* on Economy in India: Some Reflections for Policy and Programme. *Journal of Health Management*, 22(2), 169-180.
- Chen, J., & Li, H. (2020). Development Prospect of China's New Consumer Economy in the New Situation - Concurrently Discussing the Impact of *COVID-19*. *Open Journal of Business and Management*, 8(3), 1201-1205.
- Cusinato, M., Iannatone, S., Spoto, A., Poli, M., Moretti, C., Gatta, M., & Miscioscia, M. (2020). Stress, Resilience, and Well-Being in Italian Children and Their Parents During the *COVID-19* Pandemic. *International journal of environmental research and public health*, 17(22), 8297.
- Dahdal, S. (2020). Using the *WhatsApp* Social Media Application for Active Learning. *Journal of Educational Technology Systems*, 49(2), 239-249.
- Del Rio-Chanona, R. M., Mealy, P., Pichler, A., Lafond, F., & Farmer, D. (2020). Supply and Demand Shocks in the *COVID-19* Pandemic: An Industry and Occupation Perspective. *Covid Economics*, 6(1), 65-104.
- Dhawan, S. (2020). *Online Learning*: A Panacea in the Time of *COVID-19* Crisis. *Journal of Educational Technology Systems*, 49(1), 5-22.
- Di Riso, D., Spaggiari, S., Cambrisi, E., Ferraro, V., Carraro, S., & Zanconato, S. (2021). Psychosocial Impact of *COVID-19* Outbreak on Italian Asthmatic Children and their Mothers in a Post Lockdown Scenario. *Scientific Reports*, 11(1), 9152.
- Duan, H., Wang, S., & Yang, C. (2020). Coronavirus: Limit Short-term Economic Damage. *Nature*, 578(7796), 515-515.
- Dube, B. (2020). Rural *Online Learning* in the Context of *COVID-19* in South Africa: Evoking an Inclusive Education Approach. *Multidisciplinary Journal of Educational Research*, 10(2), 135-157
- Hasan, N., & Bao, Y. (2020). Impact of "e-Learning crack-up" Perception on Psychological Distress Among College Students During *COVID-19* Pandemic: A Mediating Role of "Fear of Academic Year Loss". *Children and youth services review*, 118(1), 105355.
- Irawan, A. W., Dwisona, & Lestari, M. (2020). Psychological Impacts of Students on *Online Learning* During the Pandemic *COVID-19*. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(1), 53-60.
- Ironsi, C. S. (2021). Strategies for Student Participation with Remote *Online Learning*. *The International Journal of Social Sciences World (TIJOSSW)*, 3(1), 24-36.

- Karp, P., & McGowan, M. (2020). Clear as Mud: Schools Ask for *Online Learning Help* as Coronavirus Policy Confusion Persists. *The Guardian*, 1(1), 261-307.
- Korlat, S., Kollmayer, M., Holzer, J., Lüftenegger, M., Pelikan, E. R., Schober, B., & Spiel, C. (2021). Gender Differences in Digital Learning During *COVID-19*: Competence Beliefs, Intrinsic Value, Learning Engagement, and Perceived Teacher Support. *Frontiers in psychology*, 12(1), 637776.
- Kucuk, S., & Richardson, J.C. (2019). A Structural Equation Model of Predictors of *Online Learners' Engagement* and Satisfaction. *Online Learning*, 23(2), 196-216.
- Kumar, J. A., Bervell, B., & Osman, S. (2020). Google Classroom: Insights from Malaysian Higher Education Students' and Instructors' Experiences. *Education and Information Technologies*, 25(5), 4175-4195.
- Lee, E., & Johnstone, M. (2021). Lest We Forget: Politics of Multiculturalism in Canada Revisited during *COVID-19*. *Critical Sociology*, 47(4-5), 671-685.
- Lestyanawati, R. (2020). The Strategies and Problems Faced by Indonesian Teachers in Conducting e-learning during *COVID-19* Outbreak. *CLLiENT (Culture, Literature, Linguistics, and English Teaching)*, 2(1), 71-82.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, a Methods Sourcebook*. USA: Sage Publications.
- Muthuprasad, T., Aiswarya, S., Aditya, K. S., & Jha, G. K. (2021). Students' Perception and Preference for *Online Education* in India During *COVID -19* Pandemic. *Social Sciences & Humanities Open*, 3(1), 100101.
- Orsini, C., Binnie, V., Wilson, S., & Villegas, M. J. (2018). Learning Climate and Feedback as Predictors of Dental Students' Self-Determined Motivation: The Mediating Role of Basic Psychological Needs Satisfaction. *European Journal Of Dental Education: Official Journal of the Association for Dental Education in Europe*, 22(2), e228–e236.
- Pokhrel, S., & Chhetri, R. (2021). A Literature Review on Impact of *COVID-19* Pandemic on Teaching and Learning. *Higher Education for the Future*, 8(1), 133-141.
- Rashid, S., & Yadav, S. S. (2020). Impact of *COVID-19* Pandemic on Higher Education and Research. *Indian Journal of Human Development*, 14(2), 340-343.
- Rerung, M. K. T. (2018). Students' Perception on Blended Learning in Listening and Speaking Class. *Journal of English Language and Culture*, 9(1), 17-28.
- Rulandari, N. (2020). The Impact of the *COVID-19* Pandemic on the World of Education in Indonesia. *Ilomata International Journal of Social Science*, 1(4), 242-250.
- Safarati, N., & Rahma. (2020). The Effectiveness of *Online Learning Using Quizizz Education Game Media* During the *COVID-19* Pandemic in Applied Physics Courses. *Indonesian Review of Physics (IRiP)*, 3(2), 52-56.
- Saldaña, J. (2016). *The Coding Manual for Qualitative Researchers*. London, England: Sage.
- Samandi, L. (2019). Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode Bervariasi pada Mata Pelajaran IPS di Kelas Bawah SDN 13 Telaga Biru. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 5(3), 341-354.
- Sari, T., & Nayir, F. (2020). Challenges in Distance Education During the (*COVID-19*) Pandemic Period. *Qualitative Research in Education*, 9(3), 328-360.
- Schwartz, K. D., Exner-Cortens, D., McMorris, C. A., Makarenko, E., Arnold, P., Van Bavel, M., Williams, S., & Canfield, R. (2021). *COVID-19* and Student Well-Being: Stress and Mental Health During Return-to-School. *Canadian Journal of School Psychology*, 36(2), 166-185.
- Sojasi Qeidari, H., Shayan, H., Solimani, Z., & Ghorooneh, D. (2021). A Phenomenological Study of the Learning Experience of Children in Rural Tourism Destinations. *Tourist Studies*, 21(2), 235-259.
- Specht, I. O., Rohde, J. F., Nielsen, A. K., Larsen, S. C., & Heitmann, B. L. (2021). Changes in Emotional-Behavioral Functioning Among Pre-school Children Following the Initial Stage Danish *COVID-19* Lockdown and Home Confinement. *Frontiers in psychology*, 12(1), 643057.
- Stoetzel, L., & Shedrow, S. (2020). Coaching Our Coaches: How *Online Learning* Can Address the Gap in Preparing K-12 Instructional Coaches. *Teaching and Teacher Education*, 88(1), 102959.
- Sutarto, Sari, D. P., & Fathurochman, I. (2020). Teacher Strategies in *Online Learning* to Increase Students' Interest in Learning During *COVID-19* Pandemic. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 8(3), 129-137.
- Tathahira, T., & Sriayu, S. (2020). The Implementation of *Online Learning* During *COVID-19* Pandemic: English Teachers' Perceptions at Senior High Schools in South Aceh. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 8(2), 113-122.
- Viner, R. M., Russell, S. J., Croker, H., Packer, J., Ward, J., Stansfield, C., Mytton, O., Bonell, C., & Booy, R. (2020). School Closure and Management Practices During Coronavirus Outbreaks Including *COVID-19*: A Rapid Systematic Review. *The Lancet Child & Adolescent Health*, 4(5), 397-404.
- Wang, G., Zhang, Y., Zhao, J., Zhang, J., & Jiang, F. (2020). Mitigate the Effects of Home Confinement on Children During the *COVID-19* Outbreak. *Lancet*, 395(10228), 945-947.